

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi CSR pada Bank Syariah di Indonesia

Sumber utama aktivitas CSR dari seluruh perusahaan sampel adalah berasal dari dana kebajikan (*qardhul hasan*). Dana kebajikan (*qardhul hasan*) didapat dari pendapatan non halal yang mungkin diterima oleh bank syariah dan dapat juga berasal dari denda atas keterlambatan pengembalian kewajiban oleh nasabah yang tidak boleh dimasukkan kedalam pendapatan operasi bank. Untuk penyalurannya dalam bentuk pinjaman kebajikan yang diberikan kepada fakir miskin untuk mendorong usaha yang dijalankan agar mampu hidup mandiri tanpa timbal hasil apapun.

Selain dana kebajikan, dana sosial yang dihimpun oleh kelima bank syariah diperoleh dari zakat perusahaan, zakat karyawan, serta zakat dan infak dari nasabah bank. Mengenai berapa besar jumlah yang dianggarkan untuk dana sosial ini, tidak satu pun bank syariah yang secara khusus menentukan besarnya persentase untuk dana sosial dari laba yang didapat oleh bank. Karena apabila terjadi suatu peristiwa atau bencana alam yang membutuhkan dana cukup besar, bank syariah juga mengumpulkan dana dengan membuka pos bantuan dan menjadi bank penyalur dana sosial dari masyarakat atau institusi lainnya. Kadang

bank juga mengeluarkan dana tambahan tersendiri apabila bencana tersebut terjadi.

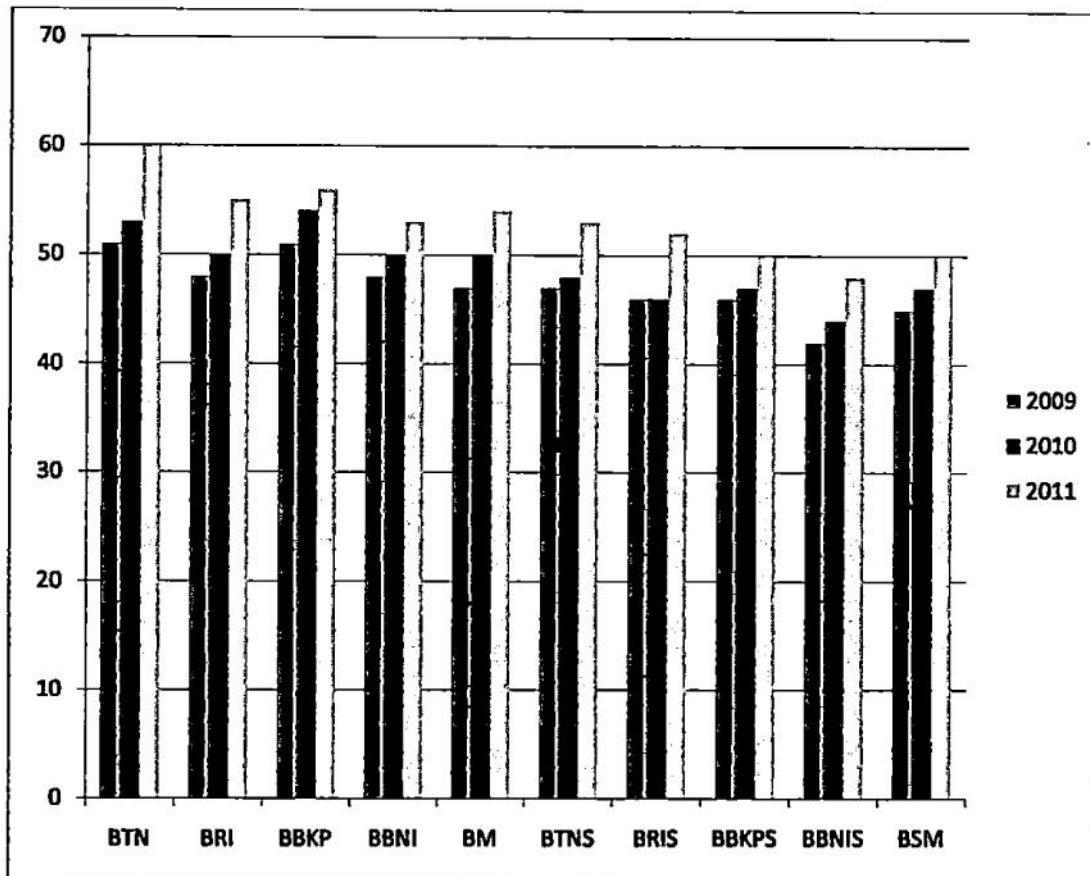
B. Perbandingan Tingkat Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Sampel Berdasarkan Indeks GRI

Hasil scoring pengungkapan CSR pada perusahaan sampel berdasarkan indeks GRI dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Skor GRI Indeks Masing-Masing Bank

Nama	Bank Konvensional					Bank Syariah				
	BTN	BRI	BBKP	BBNI	BM	BTNS	BRIS	BBKPS	BBNIS	BSM
Skor GRI Indeks (2009)	51 (68.92%)	48 (64.86%)	51 (68.92%)	48 (64.86%)	47 (63.51%)	47 (63.51%)	46 (62.16%)	46 (62.16%)	42 (56.76%)	45 (60.81%)
Skor GRI Indeks (2010)	53 (71.62%)	50 (67.57%)	54 (72.97%)	50 (67.57%)	50 (67.57%)	48 (64.86%)	46 (62.16%)	47 (63.51%)	44 (59.46%)	47 (63.51%)
Skor GRI Indeks (2011)	60 (81.08%)	55 (74.32%)	56 (75.68%)	53 (71.62%)	54 (72.97%)	53 (71.62%)	52 (70.27%)	50 (67.57%)	48 (64.86%)	50 (67.57%)

Dari tabel diatas dapat dibuat grafik hasil scoring pengungkapan CSR pada perusahaan sampel berdasarkan indeks GRI sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik Skor GRI Indeks Masing-Masing Bank

Dari *checklist* tabel GRI tersebut, terlihat terlihat bahwa nilai GRI dari tahun 2009 sampai 2011 setiap bank mengalami kenaikan baik bank syariah maupun konvensional, hal ini menunjukkan bahwa ada perbaikan dan peningkatan kesadaran pihak bank untuk memberikan laporan sesuai table GRI.

Nilai tertinggi diperoleh oleh Bank BTN tahun 2011, yaitu sebesar 60 (80,08%). Nilai ini menunjukkan bahwa sudah 80,08% dari angka sempurna yaitu

74 apabila indeks GRI diungkapkan semua. Nilai ini sudah dapat memenuhi nilai minimal jika semua item diungkapkan dengan tidak sempurna atau terbatas. Sebaliknya, nilai terendah sebesar 42 (56,76%) diperoleh oleh Bank Syariah BBNIS tahun 2009. Sedangkan nilai bank lainya baik Bank Syariah maupun bank konvensional rata-rata sudah memenuhi syarat nilai minimal yaitu 50% dari pengungkapan secara sempurna. Hasil perbandingan ini memperlihatkan bahwa jika dilihat nilai terbesar dan terkecil, maka bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. Selain itu jika dilihat secara keseluruhanpun bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah.

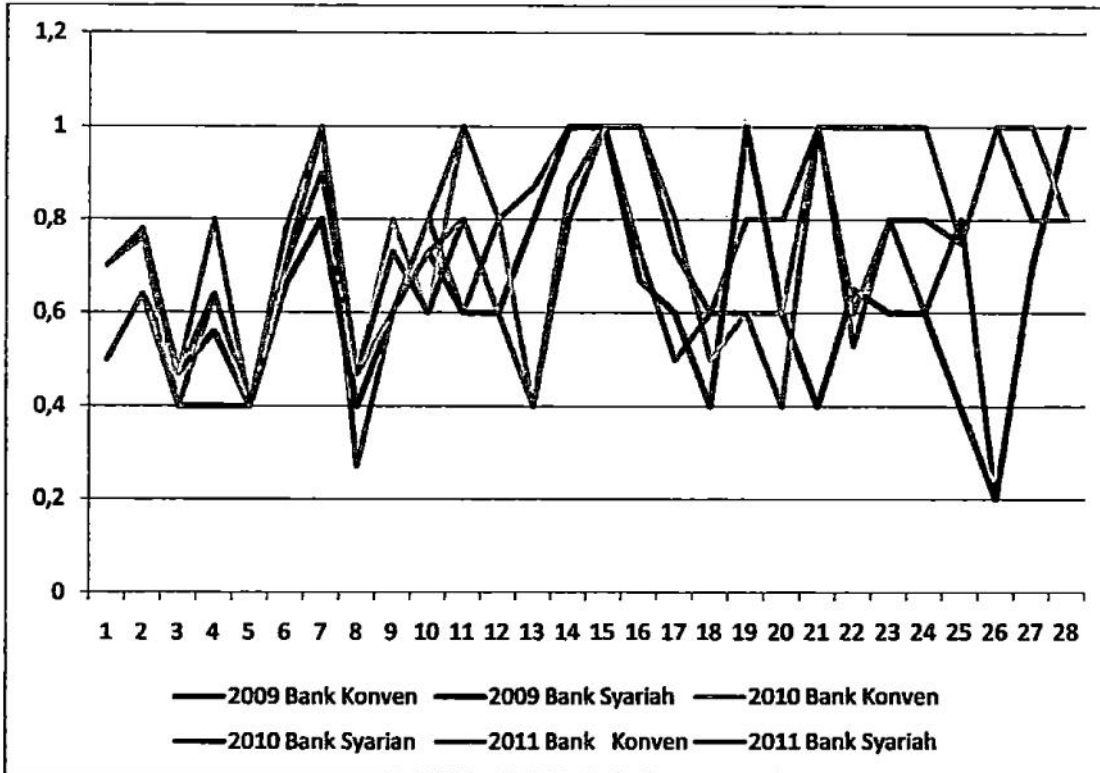
Secara statistik perbedaan hasil perbandingan penilaian indeks GRI antara bank konvensional dengan bank syariah diuji dengan statistik non parametrik dengan alat analisis Mann-Whitney Tets. Hasil perhitungan olah data dengan menggunakan program SPSS versi 17.00 diketahui nilai Signifikan 0,001. Artinya nilai signifikan lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 0,05 (5%) ($0,001 < 0,05$) atau ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengungkapan CSR bank konvensional dengan menggunakan indeks GRI terhadap pengungkapan CSR di bank syariah, dengan kata lain pengungkapan CSR di bank konvensional dengan menggunakan indeks GRI lebih baik dibandingkan pengungkapan CSR di bank Syariah.

Untuk mempertajam analisa yang ada, dilakukan perbandingan untuk tiap kelompok indikatornya sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.
Perbandingan Tiap Indikator Berdasarkan Indeks GRI

Indikator		2009		2010		2011	
		Bank Konven	Bank Syariah	Bank Konven	Bank Syariah	Bank Konven	Bank Syariah
Profil dan Strategi Organisasi	Strategi dan Analisa	0.70	0.50	0.70	0.50	0.70	0.50
	Profil	0.76	0.64	0.76	0.64	0.78	0.64
	Profil Laporan	0.47	0.47	0.40	0.40	0.47	0.40
	Jangkauan dan Batas Laporan	0.64	0.56	0.40	0.40	0.80	0.64
	GRI Content Index	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40
	Tata Kelola Organisasi	0.70	0.66	0.78	0.70	0.78	0.70
Tata Kelola, Komitmen, dan Keterlibatan Stakeholder	Komitmen Untuk Inisiatif Eksternal	1.00	0.80	1.00	0.90	1.00	0.90
	Keterlibatan Pemegang Saham	0.27	0.40	0.47	0.47	0.47	0.47
Lingkup Ekonomi	Kinerja Ekonomi	0.60	0.60	0.80	0.73	0.60	0.60
	Keadaan Pasar	0.80	0.73	0.60	0.60	0.80	0.73
	Implikasi Keadaan Ekonomi Secara tidak Langsung	0.60	0.60	1.00	0.80	1.00	0.80
	Kinerja Lingkungan	0.80	0.60	0.80	0.60	0.80	0.60
Lingkup Sosial	Kinerja Lingkungan	0.80	0.60	0.80	0.60	0.80	0.60
Praktek Tenaga Kerja	Tenaga Kerja	0.87	0.80	0.40	0.40	0.40	0.40
	Hubungan Manajemen dan Tenaga Kerja	1.00	1.00	0.87	0.80	0.87	0.80
	Keselamatan dan keamanan kerja	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
	Pelatihan dan pendidikan	0.73	0.67	1.00	1.00	1.00	1.00
	Keberagaman dan kesamaan kesempatan	0.50	0.60	0.80	0.73	0.80	0.73
Hak Asasi Manusia	Prosedur Investasi dan Pengawasan Non-Diskriminasi	0.60	0.40	0.50	0.60	0.50	0.60
	Hak Asasi Manusia Murni	0.80	1.00	0.60	0.60	0.60	0.60
	Hak Asasi Manusia Murni	0.80	0.60	0.60	0.40	0.60	0.40
Kemasyarakatan	Komunitas	1.00	0.40	1.00	1.00	1.00	1.00
	Korupsi	0.53	0.65	1.00	0.60	1.00	0.60
	Kebijakan Publik	0.80	0.60	1.00	0.80	1.00	0.80
	Kepatuhan	0.60	0.60	1.00	0.80	1.00	0.80
Kewajiban Produk	Pelabelan Produk dan Jasa	0.80	0.40	0.75	0.75	0.75	0.75
	Rahasiaan Konsumen	0.20	0.20	1.00	1.00	1.00	1.00
	Sektor Pelayanan Jasa Keuangan: Pengungkapan Khusus Pada Pendekatan Manajemen	0.70	0.70	1.00	0.80	1.00	0.80
	Sektor Pelayanan Jasa Keuangan: Indikator dampak Produk dan Jasa	1.00	1.00	0.80	0.80	0.80	0.80

Berdasarkan tabel di atas perbandingan tiap indikator berdasarkan indeks GRI dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2
Grafik Perbandingan Tiap Indikator Berdasarkan Indeks GRI

Kelompok Profil dan Strategi Organisasi. secara umum menunjukkan bahwa seluruh bank, baik bank syariah maupun konvensional, telah melakukan pengungkapan yang cukup baik walaupun belum maksimal. Bank konvensional melakukan pengungkapan yang lebih baik terkait indikator profil laporan, keterlibatan pemegang saham tata kelola organisasi serta komitmen untuk inisiatif eksternal. Selain itu pengungkapan terhadap indikator *GRI Content Index* juga

tidak dilakukan oleh satupun dari kelima bank syariah. Pengungkapan atas indikator pendekatan manajemen dan indikator kinerja juga masih sangat terbatas padahal item-item ini berhubungan erat dengan tanggung jawab sosial organisasi.

Kelompok Lingkup Ekonomi. Pengungkapan pada indikator ekonomi telah cukup baik karena hampir semua itemnya telah diungkapkan walaupun skor item tiap bank bukanlah skor maksimal. Indikator yang tidak diungkapkan sama sekali oleh bank syariah dan bank konvensional adalah indikator keadaan pasar yaitu mengenai item perbandingan gaji karyawan dengan standar gaji minimum pada lokasi usaha yang sama padahal indikator ini berkaitan erat dengan konsep tanggung jawab sosial organisasi. Bank konvensional melakukan pengungkapan yang lebih baik terkait indikator kinerja ekonomi.

Kelompok Lingkup Lingkungan. Pengungkapan selanjutnya adalah terkait dimensi lingkungan dan keberlanjutan organisasi yang berdampak pada ekosistem sekitar yaitu indikator lingkungan. Item ini telah diungkapkan secara lebih baik oleh bank konvensional dibandingkan oleh bank syariah. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata untuk indikator lingkungan yang diperoleh bank konvensional lebih besar yaitu sebesar 0.80 sedangkan bank syariah hanya memperoleh skor 0.60.

Kelompok Lingkup Sosial. Pada hakekatnya kelompok lingkup sosial merupakan indikator yang erat kaitannya dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun dari hasil *checklist* berdasarkan indeks GRI tahun 2006 terlihat bahwa kesepuluh bank justru melakukan pengungkapan yang minim terhadap indikator ini. Pada indikator praktek tenaga kerja, beberapa item yang

masih minim pengungkapannya adalah pengungkapan terhadap item tenaga kerja/karyawan khususnya mengenai jam kerja, gaji dan remunerasi, serta kontrak kerja. Indikator komunitas yang erat hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial juga masih sangat terbatas pengungkapannya bagi keenam bank walaupun bank konvensional memperoleh skor lebih tinggi, bank konvensional unggul pada pengungkapan untuk kebijakan publik. Indikator lain yang termasuk dalam indikator kemasyarakatan adalah korupsi. Keenam bank hanya melakukan pengungkapan mengenai jumlah total kasus korupsi yang terjadi namun pengungkapannya pun masih sangat sederhana. Tidak ada pengungkapan mengenai pelatihan antikorupsi yang mencerminkan tindakan pencegahan korupsi sama sekali.

Indikator terakhir yang termasuk dalam indikator sosial yaitu mengenai kewajiban produk. Untuk indikator ini, baik bank syariah dan bank konvensional tidak melakukan pengungkapan terkait total keluhan nasabah. Hal ini mungkin dikarenakan pengungkapan tersebut dapat merusak "*image*" bank di mata *stakeholder*. Pada indikator sosial terdapat indikator tambahan untuk sektor jasa keuangan yaitu mengenai pendekatan khusus pada pendekatan manajemen dan dampak produk dan jasa.

Perbandingan tiap indikator pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank syariah bank konvensional menunjukkan bahwa skor bank konvensional lebih banyak unggul melakukan pengungkapan berdasarkan indeks GRI. Sehingga dengan demikian hasil ini tidak dapat mendukung preposisi pertama

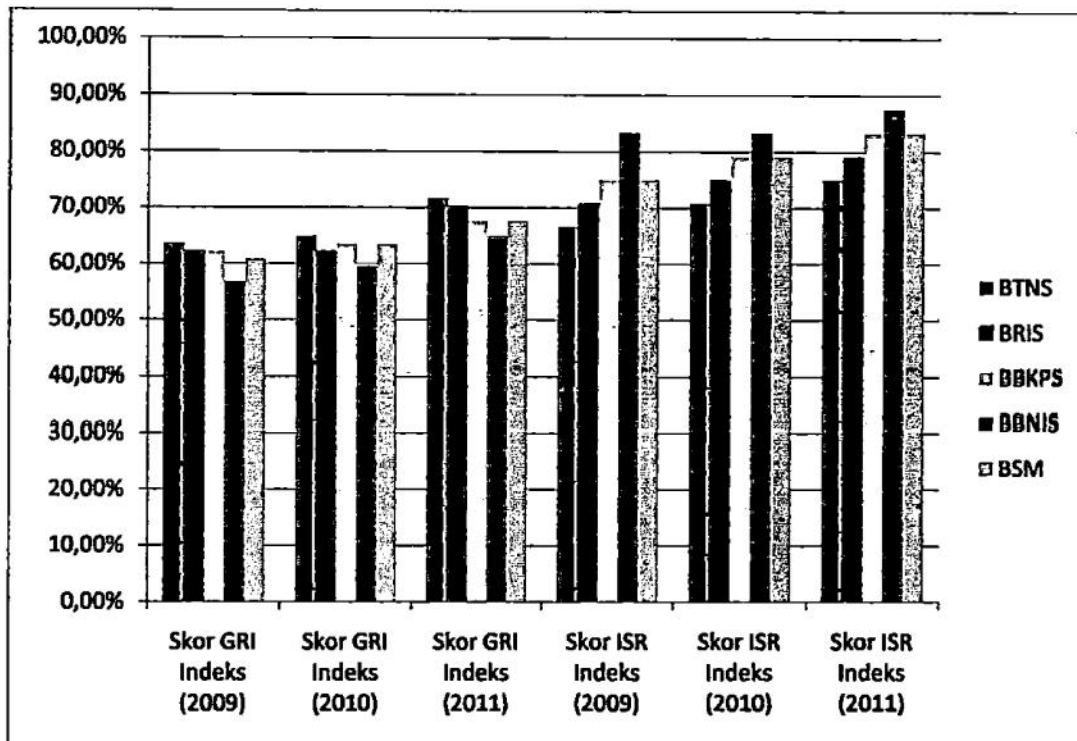
penelitian ini. Namun selisih skor dari tiap indikator dari dua kelompok bank tidaklah terlalu besar yaitu antara 0.04 sampai dengan 0.34. Tercatat bahwa bank syariah hanya unggul dalam melakukan pengungkapan yang lebih baik hanya pada indikator investasi dan pengawasan.

C. Perbandingan Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial di Bank Syariah Berdasarkan Indeksi ISR dan Indeks GRI

Tabel 4.3.
Perbandingan Skor GRI Indeks dan ISR Indeks

Nama	Bank Syariah				
	BTNS	BRIS	BBKPS	BBNIS	BSM
Skor GRI Indeks (2009)	47 (63.51%)	46 (62.16%)	46 (62.16%)	42 (56.76%)	45 (60.81%)
Skor GRI Indeks (2010)	48 (64.86%)	46 (62.16%)	47 (63.51%)	44 (59.46%)	47 (63.51%)
Skor GRI Indeks (2011)	53 (71.62%)	52 (70.27%)	50 (67.57%)	48 (64.86%)	50 (67.57%)
Skor ISR Indeks (2009)	16 (66.67%)	17 (70.83%)	18 (75.00%)	20 (83.33%)	18 (75.00%)
Skor ISR Indeks (2010)	17 (70.83%)	18 (75.00%)	19 (79.17%)	20 (83.33%)	19 (79.17%)
Skor ISR Indeks (2011)	18 (75.00%)	19 (79.17%)	20 (83.33%)	21 (87.50%)	20 (83.33%)

Berdasarkan tabel di atas, maka perbandingan skor GRI indeks dan ISR indeks dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3
Grafik Perbandingan Skor GRI Indeks dan ISR Indeks

Dari hasil skor perbandingan indeks ISR dan indeks GRI yang terdapat pada tabel 4.3, terlihat bahwa pengungkapan CSR berdasarkan ISR indeks ternyata lebih tinggi dibandingkan pada GRI indeks bank syariah. Nilai tertinggi hasil skoring diperoleh Bank BBNIS dengan nilai sebesar 20 (83,33%). Bank Syariah BTNS sebesar 16 (66,67%), bank syariah BBCAS sebesar 17 (70,83) dan Bank Syariah BBKPS dan BSM nilai sebesar 18 (75%). Bila diperhatikan pola ranking perusahaan sampel pada GRI indeks paling tinggi pada bank syariah BTNS sedangkan pada ISR indeks adalah bank syariah BBNIS.

Secara statistik perbedaan hasil perbandingan pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks ISR diuji dengan statistik non parametrik dengan alat analisis Mann-Whitney Tets. Hasil perhitungan olah data dengan menggunakan program SPSS versi 17.00 diketahui nilai Signifikan 0,000. Artinya nilai signifikan lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 0,05 (5%) ($0,000 < 0,05$) atau ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengungkapan CSR bank syariah dengan menggunakan indeks ISR dengan pengungkapan CSR bank syariah dengan menggunakan indeks GRI, dengan kata lain pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks ISR lebih baik ketimbang pengungkapan dengan menggunakan indeks GRI.

Terkait dengan rendahnya skor indeks ISR ditenggarai karena belum berkembangnya konsep ISR di Indonesia. Dari telaah hasil *checklist* indeks ISR kelima bank syariah, terlihat item-item terkait elemen kinerja sosial dan tata kelola organisasi telah diungkapkan dengan baik. Hal ini terlihat dari hampir seluruh item tersebut mendapat nilai 1. Sebaliknya item-item yang masih minim pengungkapannya adalah item-item terkait dengan investasi dan keuangan, hubungan produk dan jasa dengan nasabah, lingkungan, serta mengenai tenaga kerja/karyawan. Bila dilihat, item yang telah dipenuhi adalah item yang memenuhi unsure kepatuhan. Sementara item yang terkait dengan

pemenuhan tanggung jawab terhadap stakeholder masih minim terpenuhi. Hal ini memperkuat analisa sebelumnya bahwa pertumbuhan bank syariah yang masih minim sehingga tekanan dari stakeholder yang minim membuat perusahaan tidak terlalu perlu mengungkapkan banyak hal. Berdasarkan penelitian Maali (2006), umumnya bank syariah tidak melakukan pengungkapan terhadap aktivitas-aktivitas bank yang dapat mengundang kritik, misalnya terkait aktivitas yang bertentangan dengan syariah (haram) seperti kebijakan bank untuk mengatasi nasabah yang gagal memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Misal, beberapa bank syariah mengenakan biaya tambahan dalam bentuk persen bunga pada nasabah yang telat mengembalikan pinjaman. Seperti yang kita ketahui, aktivitas seperti ini diharamkan oleh syariah. Oleh karena itu, bank-bank syariah di beberapa negara Islam yang dijadikan sampel pada penelitian Maali (2006) tidak melakukan pengungkapan atas aktivitas ini karena dapat merusak "*image*" bank. Bank lebih banyak mengungkapkan mengenai aktivitas-aktivitas sosial yang dapat memberikan dampak positif bagi "*image*" bank.

D. Uji Hipotesis

1. Hipotesis 1: Pengungkapan CSR di bank konvensional dengan menggunakan indeks GRI lebih baik dibandingkan pengungkapan CSR di bank syariah.

Secara statistik perbedaan hasil perbandingan penilaian indeks GRI antara bank konvensional dengan bank syariah diuji dengan statistik non parametrik dengan alat analisis Mann-Whitney U-Tets. Hasil perhitungan olah data

dengan menggunakan program SPSS versi 17.00 diketahui nilai Signifikan 0,001. Artinya nilai signifikan lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 0,05 (5%) ($0,001 < 0,05$) atau ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengungkapan CSR bank konvensional dengan menggunakan indeks GRI terhadap pengungkapan CSR di bank syariah, dengan kata lain pengungkapan CSR di bank konvensional dengan menggunakan indeks GRI lebih baik dibandingkan pengungkapan CSR di bank Syariah.

2. Hipotesis 2: Pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks ISR lebih baik ketimbang pengungkapan dengan menggunakan indeks GRI.

Secara statistik perbedaan hasil perbandingan pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks ISR diuji dengan statistik non parametrik dengan alat analisis Mann-Whitney U-Tets. Hasil perhitungan olah data dengan menggunakan program SPSS versi 17.00 diketahui nilai Signifikan 0,000. Artinya nilai signifikan lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 0,05 (5%) ($0,000 < 0,05$) atau ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengungkapan CSR bank syariah dengan menggunakan indeks ISR dengan pengungkapan CSR bank syariah dengan menggunakan indeks GRI, dengan kata lain pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks ISR lebih baik ketimbang pengungkapan dengan menggunakan indeks GRI.

E. Analisa Isu Konvergensi Indeks GRI dan Indeks ISR

Untuk melihat kemungkinan konvergensi antara indeks ISR dan indeks GRI maka diperlukan telaah lebih dalam terhadap tiap indikator indeks ISR. Telaah tersebut dilakukan dengan menilai kelengkapan indikator-indikator pengungkapan tanggung jawab sosial indeks ISR terhadap indikator-indikator indeks GRI yang telah disusun secara detail dan komprehensif.

Tabel 4.4
Perbandingan indeks GRI tahun 2006 dan indeks ISR

	Indikator dalam GRI tahun 2006	Indikator dalam ISR
	GRI tahun 2006 menggunakan tiga tipe standar pengungkapan, yaitu:	ISR mengelompokkan indikator-indikatornya menjadi enam tema pengungkapan, yaitu:
1.	Profil dan Strategi Pengungkapan keseluruhan konteks untuk memberikan pemahaman terhadap kinerja organisasi seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Strategi dan Analisa - Profil - Parameter Laporan - Tata Kelola Organisasi, Komitmen, dan Keterlibatan <i>Stakeholder</i> - Pendekatan Manajemen dan Indikator kinerja 	1. Investasi dan Keuangan Pengungkapan mengenai aktivitas bank terkait aktivitas Riba, gharar, zakat, kebijakan untuk menangani debitur yang gagal bayar.
2.	Lingkup Ekonomi Pengungkapan meliputi dimensi ekonomi yang berfokus pada keberlanjutan organisasi sebagai dampak dari kondisi ekonomi yang tidak stabil.	2. Produk dan Jasa Pengungkapan meliputi komplain atau keluhan nasabah terhadap produk dan jasa organisasi serta pengungkapan terkait kepuasan pelanggan.
3.	Lingkup Lingkungan Pengungkapan terkait dimensi lingkungan dan keberlanjutan organisasi yang berdampak pada ekosistem sekitar.	3. Tenaga Kerja Pengungkapan meliputi karakteristik pekerjaan, pelatihan dan pengembangan karir, persamaan kesempatan, lingkungan kerja, keterlibatan tenaga kerja, keselamatan kerja, dan kesempatan ibadah di organisasi.
4.	Lingkup Sosial Indikator-indikator yang digunakan untuk dapat membandingkan pengungkapan terkait informasi mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - Tenaga Kerja - Hak Asasi Manusia - Kemasyarakatan Kewajiban Produk 	4. Sosial Pengungkapan meliputi aktivitas sosial dan amal organisasi.
		5. Lingkungan Pengungkapan terkait dengan aktivitas konservasi lingkungan dan manajemen lingkungan oleh organisasi
		6. Tata Kelola Organisasi Pengungkapan terkait dengan profil dan Strategi, struktur kepemilikan saham, dan transaksi haram.

Berikut adalah penilaian kelengkapan dan kesesuaian tingkat pengungkapan kedua indeks tersebut dengan mendasarkan pada item indeks ISR.

1. Investasi dan Keuangan

Item-item yang ada pada indikator ini tidak terdapat pada indeks GRI. Item yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas-investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan transaksi yang diharamkan oleh Islam, serta item mengenai kebijakan organisasi untuk menangani nasabah yang bermasalah. Seluruh item tidak diungkapkan pada indeks GRI dikarenakan indikator ini benar-benar menekankan pada pengungkapan yang difokuskan pada prinsip-prinsip etis Islam.

2. Produk dan Jasa

Indikator kedua pada indeks ISR yaitu mengenai produk dan jasa. Pada indeks GRI, produk dan jasa menjadi salah satu indikator pengungkapan pada lingkup lingkungan. Namun apabila dibandingkan dengan indikator produk dan jasa pada indeks GRI, indikator pada indeks ISR masih sangat terbatas sementara indeks GRI lebih terperinci. Persamaan item-item pada indikator ini baik pada indeks ISR maupun indeks GRI adalah menekankan pada pengungkapan terhadap komplain atau keluhan nasabah.

3. Tenaga Kerja

Pada indeks GRI, indikator ini termasuk kedalam lingkup sosial. Indikator tenaga kerja merupakan indikator yang memiliki cukup banyak item

pengungkapannya selain indikator lain. Pada indeks ISR item-item indikator ini tetap menekankan pada prinsip-prinsip Islam, satunya yaitu mengenai kesempatan beribadah untuk karyawan di tempat kerja.

4. Sosial

Indikator sosial merupakan indikator yang sangat erat hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial. Ada perbedaan cakupan antara indeks ISR dan indeks GRI. Pada indeks GRI, cakupan indikator sosial terdiri dari indikator tenaga kerja, HAM, kemasyarakatan, dan kewajiban produk. Sedangkan pada indeks ISR, tenaga kerja dan produk dan jasa merupakan item yang terpisah dari cakupan indikator sosial. Indikator sosial pada indeks ISR sebagian besar ditbkuskan pada pengungkapan terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti item *saddaqa*, *wakaf*, *Nassau*, serta kegiatan amal lainnya.

5. Lingkungan

Indikator lingkungan pada indeks ISR memiliki item-item pengungkapan yang masih terbatas. Berbeda dengan indeks GRI, yang pada dasarnya memiliki pengungkapan yang lebih komprehensif. Namun baik indeks ISR maupun indeks GRI menekankan pengungkapan terhadap aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan organisasi untuk aktivitas lingkungannya.

6. Tata Kelola Organisasi

Indikator terakhir dalam indeks ISR yaitu indikator tata kelola organisasi. Item-item pada indikator ini pengungkapannya juga masih sangat terbatas dibandingkan dengan item-item pada indeks GRI tahun. Selain itu, terdapat item pengungkapan terkait transaksi haram (*unlawful transactions*) pada indikator ini pada indeks ISR.

Pada indeks GRI, indikator pendekatan manajemen dan indikator kinerja diungkapkan pada bagian lingkup ekonomi, lingkup lingkungan, dan lingkup sosial. Dimana untuk tiap indikator pada lingkup ekonomi, lingkungan, dan sosial terbagi menjadi beberapa pendekatan manajemen yang terdiri dari beberapa aspek atau item kinerja. Untuk indeks ISR, pengungkapan terkait pendekatan manajemen juga dapat terlihat pada tiap indikatornya namun belum tersusun secara sistematis. Selanjutnya, indikator yang tidak terdapat pada indeks ISR tetapi ada pada indeks GRI diantaranya adalah indikator parameter laporan, keterlibatan *stakeholder*, serta pengungkapan terkait hak asasi manusia (HAM).

Secara garis besar, indikator-indikator ISR telah cukup mewakili sebagian indikator-indikator indeks GRI tahun 2006. Yang membedakan keduanya adalah indikator-indikator indeks GRI memiliki rincian yang lebih detail dan komprehensif. Sedangkan indikator-indikator indeks ISR masih sangat sederhana dan di tiap indikator mengandung makna yang luas sehingga perlu adanya batasan-batasan agar setiap indikator dapat dievaluasi dengan baik.

Pengembangan indeks ISR di masa yang akan datang akan sangat bergantung pada penelitian-penelitian selanjutnya. Untuk menjadi suatu pedoman pengungkapan, indeks ISR harus memiliki item-item yang detail dan komprehensif. Indeks ISR bisa dikonvergensi kedalam indeks GRI tahun 2006 karena indikator-indikator tanggung jawab sosial pada indeks ISR tidak jauh berbeda dengan indikator pada indeks GRI tahun 2006 kecuali untuk aspek syariahnya. Ada beberapa indikator indeks ISR yang tidak terdapat pada indeks GRI tahun 2006, dan indikator inilah yang perlu didiskusikan lebih lanjut oleh para *standard setter* untuk kemudian dapat diusulkan agar dibuatkan satu *section* khusus untuk pengungkapan indikator-indikator yang dianggap mewakili aspek syariah pada indeks GRI tahun 2006 bila kelak konvergensi dilakukan. Bagian (*section*) khusus yang perlu ditambahkan pada indeks GRI tahun 2006 terdiri dari

- a. Investasi dan keuangan (aktivitas riba, gharar, zakat, dan kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvent clients);
- b. Tenaga kerja (kesempatan beribadah bagi tenaga kerja);
- c. Lingkup sosial (aktivitas *saddaqa*, *wakaf*, *qard Hassari*).
- d. Konvergensi indeks ISR kedalam indeks GRI tahun 2006 ini memiliki dua manfaat. Pertama, konvergensi merupakan alternatif yang efisien karena dapat mengurangi biaya pengungkapan langsung (biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengembangkan dan menyajikan informasi misalnya biaya administrasi, pengumpulan, pemrosesan, dan penyebaran informasi, serta biaya terkait lainnya) yang harus ditanggung oleh organisasi

Islam. Dengan satu standar pengungkapan, mereka tidak perlu menyajikan dua laporan yang berbeda berdasarkan dua indeks yang berbeda juga. Kedua, lebih efektif bagi para pemakai laporan (*stakeholder*) untuk membaca satu laporan yang lengkap dibandingkan bila mereka harus membaca dua laporan yang berbeda tetapi isinya sebagian besar adalah sama. Perkembangan indeks ISR di Indonesia masih lambat karena indeks ISR masih merupakan sesuatu yang baru dan tidak banyak diketahui organisasi-organisasi Islam Indonesia pada umumnya. Penelitian mengenai indeks ISR di Indonesia pun belum pernah dilakukan.